

PEMANFAATAN FASILITAS *LITERACY CORNER* DI TERMINAL : STRATEGI LITERASI DI ERA DISRUPSI

Evi Aprilia Sari¹⁾, Anggi Pratiwi²⁾

Universitas Negeri Malang

eviapriliasari98@gmail.com¹⁾

anggipratiwi246@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas *literacy corner* di terminal sebagai strategi dari gerakan literasi di era disrupsi. Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui dan memaparkan gambaran konsep dari pemanfaatan fasilitas *literacy corner* di terminal yang akan digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi di era disrupsi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemanfaatan pojok literasi di terminal sangat berguna dalam meningkatkan minat baca masyarakat, meningkatkan kemampuan literasi seseorang, dan mendorong pelaksanaan gerakan literasi nasional di Indonesia. Dengan mengetahui gambaran pojok literasi di terminal dan manfaatnya yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan literasi seseorang. Maka pemanfaatan *literacy corner* di terminal harus dilakukan dengan baik agar pelaksanaan gerakan literasi nasional di Indonesia berjalan sesuai tujuan.

Kata kunci : *Literasi informasi, literacy corner, era disrupsi*

PENDAHULUAN

Pesatnya informasi maupun ilmu pengetahuan diiringi dengan penggunaan media teknologi informasi yang semakin canggih dan beranekaragam membuat para pengguna lebih memilih literatur dan fasilitas yang efektif dan efisien agar menjadi pengetahuan baru. Perkembangan ini dapat dimanfaatkan pemerintah maupun pihak terkait mengenai penyebaran informasi yang merata dan melalui pendekatan yang dinilai menjadi solusi literasi di era disrupsi saat ini. Penyesuaian kebutuhan pengguna disebabkan pemustaka membutuhkan suasana yang nyaman dan tenang untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Byerly dan Brodie dalam *Guidelines on information literacy lifelong learning* yang ditulis oleh Lau (2006: 7) menyatakan bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk menemukan dan menggunakan informasi merupakan batu loncatan dalam proses pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*). Hal tersebut tentunya sejalan dengan konsep dasar literasi yang dijelaskan oleh Kuder dan Hasit (2002) pengertian literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, melihat. Namun sesuai dengan kebutuhan pengguna dan pemanfaatan teknologi informasi yang semakin pesat dan menyeluruh disegala bidang. Diharapkan terdapat fasilitas yang disediakan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pengguna masa kini.

Permasalahan yang terjadi di era ini bagaimana menjalankan program literasi yang berguna bagi masyarakat serta implementasi yang disesuaikan dengan kondisi ruang yang menarik dan nyaman bagi pengguna. Dari permasalahan tersebut penulis memberikan inovasi mengenai literasi informasi bagi masyarakat di era perubahan dalam segala bidang ini. Sesuai dengan judul mengenai pemanfaatan fasilitas *literacy corner* di terminal : strategi literasi di era disrupsi. Disrupsi merupakan sebuah revolusi baru mengenai teknologi yang dipergunakan di dunia pendidikan maupun ilmu terapan lainnya, khususnya bagi dunia literasi.

Konsep *literacy corner* menjadi hal yang menarik untuk diterapkan di dunia yang super canggih akan teknologi, namun tidak asing untuk masyarakat informasi yang cerdas dalam pemenuhan kebutuhan informasi. *Literacy corner* di desain menyesuaikan selera generasi saat ini yang memilih informasi yang mudah dan cepat diakses melalui berbagai jaringan. *Literacy corner* merupakan sebuah pojok literasi yang memberikan fasilitas dan layanan yang mengusung tema perpustakaan dengan disediakan rak, koleksi tercetak dan non cetak, komputerisasi, jaringan serta ruangan yang nyaman bagi pengunjung. Hal ini menjadi strategi bagi penyebaran informasi berbasis literasi informasi.

Strategi literasi ini bertujuan agar pengguna atau penumpang maupun pengunjung di terminal dapat memanfaatkan fasilitas dan sejalan dengan itu yang saling berkaitan pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia keempat mengenai cita-cita luhur yang harus diwujudkan sebab merupakan visi dari pendiri bangsa yang berbunyi “untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...”, salah satu isinya. Pemerintah memiliki kewajiban dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan masyarakatnya melalui berbagai program salah satunya *literacy corner* di terminal. Pemanfaatan *literacy corner* di terminal yang lokasinya atau tempat yang ramai dan sering dikunjungi ataupun dilewati oleh masyarakat dalam bertransportasi dari berbagai macam kalangan maupun generasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Informasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenai literasi yang artinya kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Sedangkan Kamus Bahasa Inggris, *literacy* adalah kemelekakan huruf atau kemampuan membaca dan *information* adalah informasi. Literasi informasi pertama kali diperkenalkan oleh Paul G. Zurkowski dalam proposal *The National Commission of Libraries and Information Science* di Amerika. Paul G. Zurkowski menggambarkan hal tersebut sebagai “teknik dan kemampuan” yaitu literasi informasi. Literasi informasi, yaitu kemampuan untuk memanfaatkan berbagai alat-alat informasi.

Menurut *Dictionary for Library and Information Science* (2004), Literasi Informasi adalah :

Skill in finding the information are needs, including and understanding of how libraries are organized, familiarity with resource they provide (including information formats and automated search tools) and knowledge of commonly used techniques. The concept also includes the skill required to critically evaluate information contents and employ it effectively, as well as understanding of the technological infrastructure on which information transmission is based, including its social, an cultural context and impact.

Dapat diartikan bahwa literasi informasi adalah kemampuan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, termasuk pemahaman bahan perpustakaan diatur, akrab dengan sumber yang tersedia (termasuk format informasi dan alat penelusuran otomatis) dan ilmu pengetahuan dari teknik yang biasanya digunakan. Konsep tersebut juga mencakup kemampuan yang dibutuhkan untuk mengevaluasi isi informasi dengan kritik dan menggunakannya secara efektif, seperti pemahaman terhadap perangkat teknologi sebagai dasar penyampaian informasi, termasuk bidang sosial politik, konteks budaya dan dampaknya.

Literacy Corner

Kemendikbud (2016: 2) memberikan pemahaman mengenai literasi, adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Sedangkan *corner* dalam kamus bahasa inggris-indonesia adalah sudut, simpang, pojok, ruangan (*in newspaper*), tempat yang menyendiri. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *corner* adalah sebuah ruangan tertentu yang dipergunakan dalam sebuah kegiatan. Konsep *literacy corner* hampir sama dengan *reading corner* namun perbedaannya jika *reading corner* merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas, yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan menurut Kemendikbud (2016: 17).

Konsep tersebut terdapat beberapa perbedaan dengan *literacy corner* yaitu pada *literacy corner* : pertama, berisikan beberapa koleksi yang menyesuaikan pada perkembangan teknologi dan informasi yaitu berbentuk elektronik, baik audio maupun visual. Kedua, sasaran yang dari pemanfaatan *literacy corner* yaitu semua lapisan masyarakat penumpang maupun pengunjung terminal. Sebab pemanfaatan *literacy corner* berada di fasilitas umum

pemerintah, tepatnya di terminal atau *bus station*. Disediakkannya sebuah ruangan di gedung yang masih menjadi satu area dengan *waiting room*. Ketiga, pelaksanaan programnya yang tidak hanya mengenai membaca namun juga menyediakan berbagai jenis informasi dan memberikan kesempatan pengunjung merasakan *comfort in seeking knowledge*. Seperti meminta bahan bacaan yang terpercaya berbentuk digitalisasi dan membancanya di tempat ataupun *waiting room*. Koleksi literatur yang disediakan berupa literatur luar negeri maupun dalam negeri yang berbentuk cetak maupun non cetak.

Disrupsi

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang pesat berakibat dengan otomatisasi di segala bidang. Teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologi secara fundamental akan mengubah pola hidup dan interaksi manusia (Tjandrawinata, 2016). Revolusi digital dan era disrupsi teknologi adalah istilah dari bagian industri 4.0. Adanya konektivitas atau hubungan antara pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan aktivitas perilaku manusia baik pola perilaku dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya. Kanselir Jerman, Angela Merkel (2014) berpendapat bahwa Industri 4.0 adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Schlechtendahl dkk (2015) menekankan definisi kepada unsur kecepatan dari ketersediaan informasi, yaitu sebuah lingkungan industri di mana seluruh entitasnya selalu terhubung dan mampu berbagi informasi satu dengan yang lain.

METODE

Metode penelitian tentang pemanfaatan fasilitas *literacy corner* di terminal sebagai strategi dari gerakan literasi di era disrupsi ini menggunakan jenis metode studi literatur. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan sumber data sekunder diperoleh melalui berbagai literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis terhadap berbagai literatur yang berhubungan dengan topik permasalahan yang dikaji.

PEMBAHASAN

Konsep *Library Corner* di Terminal

Doyle dalam Apriyanti (2010: 11) mengungkapkan bahwa seseorang disebut memiliki keahlian literasi informasi jika orang tersebut :

- Mampu menyadari kebutuhan informasinya,
- Mampu menyadari informasi yang akurat dan lengkap merupakan dasar dalam membuat keputusan yang benar,
- Mampu mengidentifikasi sumber-sumber potensial dari suatu informasi,
- Mampu membangun strategi pencarian yang tepat,
- Mampu mengakses berbagai sumber informasi termasuk teknologi dasar lainnya,
- Mampu mengevaluasi informasi,
- Mampu mengelola informasi untuk mengaplikasikan/mempraktikkannya,

- Mampu mengintegrasikan informasi yang baru dengan pengetahuan lama yang telah dimilikinya,
- Mampu menggunakan informasi dengan kritis dan untuk menyelesaikan masalah.

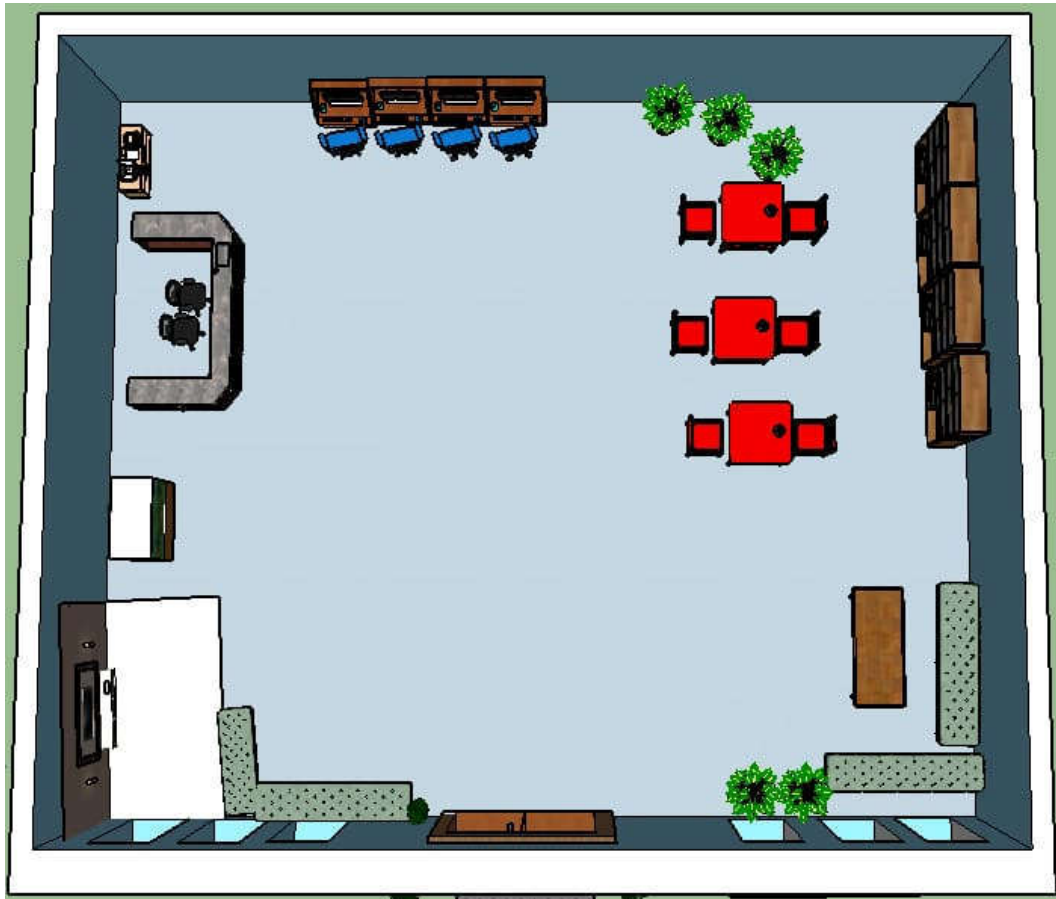
Literasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap orang, yaitu membaca, menulis dan berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi sangat penting untuk dimiliki setiap orang agar bisa mengolah informasi dengan baik di era disrupsi ini. Pemanfaatan fasilitas *literacy corner* di terminal merupakan inovasi terbaru yang digunakan sebagai strategi dalam mendorong gerakan literasi di era disrupsi agar masyarakat bisa menjadi seorang yang literate.

Berdasarkan undang-undang tentang perpustakaan, perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Pasal 4 UU No. 43 Tahun 2007). Sedangkan Berdasarkan (Pasal 1 ayat (2) UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan), koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Berdasarkan isi dari UU No. 43 Tahun 2007 pada Pasal 1 Ayat 2 dan Pasal 4, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan institusi pengelola dan penyedia berbagai informasi baik cetak maupun non cetak dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai wadah dalam menunjang proses pembelajaran sepanjang hayat. Dari isi undang-undang tersebut, perpustakaan harus selalu bisa memenuhi kebutuhan penggunanya. Inovasi terbaru yang dapat dilakukan yaitu pemanfaatan *literasi corner* di terminal sebagai strategi dalam mendorong gerakan literasi di era disrupsi yang dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat yang berkunjung dan menjadi penumpang untuk memanfaatkan fasilitas dan koleksi yang ada di pojok literasi.

Berikut ini rancangan pojok literasi di terminal yang akan dibangun :



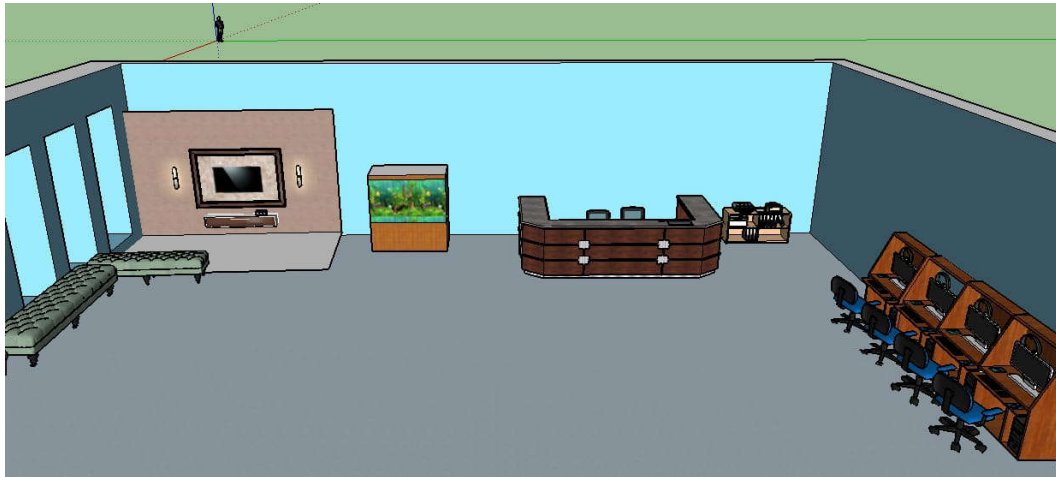
Gambar 1. Tampak depan pojok literasi



Gambar 2. Tampak dalam pojok literasi



Gambar 3. Tampak bagian ruang baca dan koleksi tercetak



Gambar 4. Tampak bagian ruang baca dan tempat penelusuran informasi digital

Konsep dari pojok literasi di terminal yang digunakan sebagai strategi dalam mendorong gerakan literasi di era disrupsi, yaitu :

1. Didesain dengan bentuk pojok literasi yang menarik dan nyaman
2. Koleksinya cetak terdiri atas buku-buku fiksi dan non fiksi
3. Koleksi non cetaknya terdiri atas e-book, berita online dan sebagainya
4. Koleksi elektronik yaitu audio maupun visual
5. Fasilitas, minimal dua rak buku, dua kursi panjang (sesuai keinginan), dua komputer, hotspot, televisi, aquarium, tanaman hias, dan sebagainya

Sasaran dari pemanfaatan *literacy corner* adalah semua lapisan masyarakat baik pengunjung terminal maupun penumpang. Karena *literacy corner* merupakan bagian fasilitas dari pemerintah daerah dan digunakan untuk kepentingan bersama dalam masyarakat. Desainnya adalah dengan bentuk pojok literasi yang berada didalam terminal dengan konsep yang menarik dan nyaman. Pelaksanaan program dari *literacy corner* adalah tidak hanya mengenai membaca dan menulis saja tetapi juga menyediakan berbagai jenis informasi yang mendorong seseorang mempunyai wawasan pengetahuan dan menjadi literate di era disrupsi ini.

Berikut koleksi yang harus tersedia di pojok literasi dalam mendorong gerakan literasi di era disrupsi :

1. Koleksi cetak yaitu surat kabar, majalah, tabloid, brosur, pamlet dan sebagainya
2. Buku-buku fiksi yaitu : buku-buku pengetahuan dan pengembangan untuk anak-anak, remaja dan orang tua, seperti buku keagamaan, kebudayaan Indonesia, dan sebagainya
3. Buku-buku non fiksi yaitu novel, cerpen, legenda, mitos dan sebagainya.
4. Koleksi non cetak yaitu e-book, berita online, kaset, dan sebagainya

Koleksi yang disediakan harus relevan dan mutakhir agar masyarakat bisa mengetahui dan memperoleh informasi sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Hal tersebut juga akan mendorong setiap orang untuk lebih bijak dan cerdas lagi dalam menggunakan dan mengkomunikasikannya lagi kepada orang lain.

KESIMPULAN

Literasi merupakan kemampuan bukan hanya tentang membaca dan menulis saja tetapi juga kemampuan untuk mengolah informasi dengan baik. Kemampuan literasi sangat penting untuk dimiliki setiap orang agar bisa mengolah informasi dengan baik dan menjadi lebih literate, peningkatan kemampuan literasi dapat dilakukan salah satunya melalui *literacy corner* di terminal. *Literacy corner* merupakan inovasi baru yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, meningkatkan kemampuan literasi, dan mendorong pelaksanaan gerakan literasi nasional melalui pojok literasi di terminal. Konsep dari pojok literasi yaitu, pertama didesain dengan menarik dan nyaman, kedua, menyediakan informasi dalam bentuk cetak dan non cetak, ketiga, dilengkapi dengan fasilitas dan layanan yang memadai. Pelaksanaan program *literacy corner* bukan hanya mengenai membaca dan menulis saja tetapi juga menyediakan berbagai informasi dan memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk merasakan *comfort in speaking knowlagde*. Pemanfaatan fasilitas *literasi corner* adalah strategi yang dilakukan untuk mendorong gerakan literasi yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi tantangan di era disrupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Afifah. 2015. *Kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas penyusunan skripsi : studi kasus di prodi PAI FTK unisa angkatan 2011*. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/view/divisions/tar=5Fpai/2015.default.html> diakses 7 Oktober 2018
- Aprilia, Imelda. 2017. *Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah guna meningkatkan minat membaca siswa di SD Negeri 2 Lompakuwus*. Retrieved from <http://repository.ump.ac.id/4209/> diakses 7 Oktober 2018
- Apriyanti, Mega. 2010. *Literasi informasi pemustaka : studi kasus di perpustakaan umum daerah provinsi DKI Jakarta*. Retrieved from lib.ui.ac.id/file?file=digital/20160987-RB13M107I-Literasi%20informasi.pdf diakses 7 Oktober 2018
- Batu Bara, Abdul Karim. 2014. *Literasi Informasi di perpustakaan*. Retrieved from oaji.net/articles/2015/1937-1430101000.pdf diakses 7 Oktober 2018
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Literasi>
- <http://www.kamuskbbi.id/inggris/indonesia.php?mod=view&corner&id=6432-kamus-inggris-indonesia.html>
- Mulyadi. 2013. *Perpustakaan sebagai literasi informasi bagi pemustaka*. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/159> diakses 7 Oktober 2018
- Pattah, Sitti Husaebah. 2014. *Literasi informasi : peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran*. Retrieved from journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/146/112 diakses 7 Oktober 2018
- Prasetyo, Hoedi., Sutopo, Wahyudi. 2018. *Industri 4.0 : telaah klasifikasi aspek dan arah perkembangan riset*. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgti/article/viewFile/18369/12865> diakses 6 Oktober 2018

- Ruhaena, Lisnawati. 2013. *Proses pencapaian kemampuan literasi dasar anak prasekolah dan dukungan faktor-faktor dalam keluarga*. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/5559?show=full> diakses 7 Oktober 2018
- Safii, Moh. (2017). Perencanaan Perpustakaan Universitas Mercu Buana(UMB) Cabang Cibubur. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 2(1), 115–128. <https://doi.org/10.30829/jipi.v2i1.925>
- Safii, Moh. (2019). *Redefining The Five Laws of Library Science in the Digital Age*. Dipresentasikan pada 2nd Internasional Conference on Culture and Language in Southeast Asia (ICCLAS 2018). <https://doi.org/10.2991/icclas-18.2019.7>
- Safii, Moh, Zen, Z., & Mayesti, N. (2018). Strategi Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menerapkan Library 2.0. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 3(1), 144–159. <https://doi.org/10.30829/jipi.v3i1.1660>
- Safii, Moh. (2015). Mengulas Opac 2.0 Sebagai Next Generation Library Catalog. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 16(1). <https://doi.org/10.7454/jipk.v16i1.21>
- Yahya, Muhammad. 2018. *Era industri 4.0 : tantangan dan peluang perkembangan pendidikan kejuruan indonesia*. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/6456/> diakses 6 Oktober 2018
- Undang-Undang Perpustakaan No 43 Tahun 2007*. 2007. Yogyakarta : Graha Ilmu.